

Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah yang Mendapatkan Predikat Kampung Bantar di RT. 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi

Community Behavior in Waste Management that Gets the predicate of Kampung Bantar in RT. 36 Paal Merah Village, Jambi City

Ridho Buana Sakti^{*1}, Eti Kurniawati², Sukmal Fahri³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

³Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

Korespondensi Penulis* : ridhobuanasakti1@gmail.com

Abstrak

Sampai saat ini sampah masih menjadi masalah di kesehatan lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi penyebab penyakit seperti diare, kecacingan dan lain-lain. Di Kelurahan Paal Merah khususnya RT 36 masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Penelitian bertujuan mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mendapatkan predikat kampung bantar di RT. 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi. Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah kepala keluarga yang ada di RT 36 Kelurahan Paal Merah sebanyak 100 KK. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah berhubungan dengan pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,016$) dan faktor pendorong ($p=0,000$). Diharapkan RT yang mendapatkan kampung bantar tersebut dapat lebih dipantau kebersihan lingkungannya dan indikator-indikator dalam program kampung bantar tersebut, jika RT tersebut telah mendapatkan predikat kampung bantar dan tidak mentaati atau melaksanakan indikator-indikator tersebut setelah penilaian maka haruslah diberikan sanksi berupa dicabut nya predikat tersebut, dan di umumkan di media sosial maupun media cetak.

Kata Kunci : Perilaku pengelolaan sampah

Abstract

Until now, waste is still a problem in environmental health. If not managed properly it can cause diseases such as diarrhea, worms and others. In Paal Merah Village, especially RT 36, there are still people who litter and do not throw garbage in its place. This study aims to determine the behavior of the community in waste management who received the title of Kampung Bantar in RT. 36 Paal Merah Village, Jambi City. The study used a cross sectional design. The research sample is the head of the family in RT 36 Paal Merah Village as many as 150 families. The research instrument is a questionnaire. Data collection techniques by means of interviews. Data were analyzed using chi-square test. The results showed that waste management behavior was related to knowledge ($p=0.009$), attitude ($p=0.016$) and driving factors ($p=0.000$). It is hoped that the RT that gets the bantar village can be better monitored for the cleanliness of its environment and

the indicators in the bantar village program, if the RT has received the bantar village title and does not obey or implement these indicators after the assessment, it must be given a sanction in the form of revoking the title and published on social media and print media.

Keywords: *Waste management behavior*

PENDAHULUAN

Hingga saat ini sampah masih menjadi masalah kesehatan lingkungan di Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit seperti diare, kecacingan, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2011). Produk sampah di Indonesia mencapai 34 juta/ton dan sumber sampah berasal dari 48% sampah rumah tangga, 24% pasar tradisional, 9% kawasan komersial, 4% sekolah, 6% kantor, 7,5% jalan dan 2,4% lainnya (KLH, 2018).

Permasalahan sampah di Indonesia di sebabkan oleh pengetahuan, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Kemenkes RI, 2018). Pengelolaan sampah terutama permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar, dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Armadi, 2021). Penelitian (Ningsih, Sugiarto, & Hilal, 2020) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi adalah motivasi dan peran petugas kesehatan. penelitian (Sari, Sugiarto, & Harianto, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berhubungan dengan pengetahuan.

Pengelolaan sampah di Provinsi Jambi berdasar data Riskesdas sebesar 59,13%. Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara dibakar 25,9%, dibuang ke parit sebesar 9,7%, ditimbun sebesar 1,8% dibuang sembarangan sebesar 3,3% dan dibuat kompos sebesar 0,2% (Riskesdas, 2018). Untuk timbunan sampah sendiri di Kota Jambi sebesar 279,84 ton/hari. Upaya yang dilakukan oleh Walikota Jambi dalam rangka mendukung percepatan dan pemerataan pembangunan dan pengembangan sektor usaha mandiri serta kelompok masyarakat membuat program inisiatif yaitu kampung bantar. Adapun indikator-indikator di dalam pembinaan kampung bantar tersebut yaitu kampung bersih, kampung aman, dan kampung pintar (Pemkot Jambi, 2019).

Kampung bantar tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi, swadaya dan semangat gotong royong masyarakat dalam mendukung program pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan guna menciptakan suasana kompetitif yang sehat antar kampung di wilayah kelurahan dan kecamatan dalam kota jambi, dipandang perlu memberikan predikat kampung bersih aman dan pintar (Pemkot Jambi, 2019). Penelitian (Ilman, 2019) menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan program kampung bantar (Bersih, Aman, Pintar) terhadap kualitas hidup masyarakat di Perumnas Aur Duri Kelurahan Penyengat Rendah adalah partisipasi masyarakat masih rendah karena kurang sosialisasi/himbauan dan anggaran kampung bantar terbatas.

Penelitian (Oktaviani, 2019) menunjukkan bahwa implementasi program kampung bantar (bersih, aman dan pintar) di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah Kota sudah berjalan

sebagaimana yang diharapkan. Namun masih belum maksimalnya implementasi program kampung bantar (bersih, aman dan pintar) di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat, tidak ada kepedulian terhadap lingkungan serta mengikuti kampung bantar hanya saat penilaian saja dan selebihnya kategori kampung bantar (bersih, aman dan pintar) itu tidak ada lagi dan kembali seperti kehidupan yang awal.

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi, tentang rekapitulasi kampung bantar tahun 2021, kecamatan yang menjadi pemenang terbanyak adalah kecamatan paal merah dengan jumlah total pemenang pada tahun 2021 yaitu sebanyak 12 RT dengan kategori besar, 7 RT dengan kategori sedang, dengan total 19 RT yang di usulkan. Fokus dari penelitian ini adalah pada pemenang kategori besar. Pemenang kampung bantar kategori besar di kecamatan paal merah kota jambi tahun 2021 adalah 12 RT. maka dari itu di dalam penelitian ini Diantara 12 RT yang menjadi pemenang tersebut belum diketahui bagaimana pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat serta faktor pendorong di masing-masing rt yang menjadi pemenang tersebut dalam pengelolaan sampahnya (Dinas Pemberdayaan Masyarakat, 2022).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti yang berlokasi di RT. 36 kelurahan Paal Merah bahwa masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak membuang sampah pada tempatnya, maupun melakukan kegiatan memusnahkan sampah dengan cara pembakaran yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Timbulan sampah meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan percepatan pembangunan social ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pergeseran hidup menanambah timbulan sampah. Pengetahuan tidak selalu berkontribusi positif terhadap perubahan perilaku seseorang sehingga pengetahuan yang baik belum tentu menjamin perilaku yang baik.

Penelitian ini dilakukan di RT. 36 Kelurahan Paal Merah dan dilakukan di kampung bantar dikarenakan masih terdapatnya masalah seperti masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak membuang sampah pada tempatnya, maupun melakukan kegiatan memusnahkan sampah dengan cara pembakaran yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, yang dimana kampung bantar tersebut adalah kampung bersih, aman, dan pintar.

Berdasarkan gambaran masalah diatas maka penulis tertarik meneliti dan mengajukan skripsi yang berjudul perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mendapatkan predikat kampung bantar di RT. 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *corss sectional*. Penelitian dilakukan di RT. 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi dan dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan Juni 2022. Populasi penelitian adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di RT. 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi, dan sampel penelitian adalah yaitu Kepala Keluarga (KK) di RT. 36 Kelurahan Paal Merah dengan metode pengampilan sampel yaitu total sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Faktor Pendorong serta Perilaku Pengelolaan Sampah

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Tidak baik	34	34
Baik	66	66
Sikap		
Tidak baik	7	7
Baik	93	93
Faktor Pendorong		
Tidak baik	47	47
Baik	53	53
Perilaku		
Tidak baik	55	55
Baik	45	45

Berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan kuesioner terhadap 100 responden diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebesar 34%, responden yang memiliki sikap tidak baik sebesar 7%, responden yang memiliki faktor pendukung tidak baik sebesar 47% dan responden yang memiliki perilaku pengelolaan sampah tidak baik sebesar 55%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Faktor Pendorong dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Variabel	Perilaku				Total		p
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Tidak Baik	33	97,1	1	2,9	34	100	0,000
Baik	22	33,3	44	66,7	66	100	
Sikap							
Tidak Baik	7	100	0	0,0	7	100	0,016
Baik	48	51,6	45	48,4	93	100	
Faktor Pendukung							
Tidak Baik	44	93,6	3	6,4	47	100	0,000
Baik	11	20,8	42	79,2	53	100	

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah dengan nilai $p=0,000$ kurang dari $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 33 (97,1%) responden yang pengetahuannya dan perilakunya tidak baik, sedangkan untuk pengetahuan baik dan perilakunya tidak baik ada 22 (33,3%), dikarenakan Pengetahuan masyarakat di RT. 36 Paal Merah Kota Jambi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya dari umur, tingkat Pendidikan, pengalaman dan hubungan sosial untuk bertukar informasi dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian (Novitalia, 2019) menunjukkan bahwa persentase responden mempunyai pengetahuan yang tidak baik sebesar 70,3% tidak melakukan penanganan sampah sedangkan responden yang baik hanya 29,7% yang tidak melakukan penanganan sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Syam, 2016) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah ($p=0,000$).

Hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah ($p=0,016$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 (100%) responden yang sikap dan perilakunya tidak baik, sedangkan untuk sikap baik dan perilakunya tidak baik ada 48 (87,3%). Hal ini dikarenakan semakin besar masyarakat yang bersikap tidak baik maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku, dan sebaliknya jika semakin besar masyarakat yang bersikap baik maka semakin besar pula mereka melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Hasil penelitian (Ningsih et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian (Sriwahyuni, Fera, Darmawi, & Safrizal, 2022) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara faktor sikap dengan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ($p=0,026$).

Hubungan antara faktor pendukung dengan perilaku pengelolaan sampah menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara faktor pendukung dengan pengelolaan sampah ($p=0,000$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 100 responden ada 44 (93,6%) responden yang faktor pendorong dan perilakunya tidak baik, sedangkan untuk faktor pendorong baik dan perilakunya tidak baik ada 11 (20,8%). Faktor pendorong merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh instansi ataupun petugas untuk masyarakat, peraturan yang mendukung akan baiknya faktor pendorong tersebut, adapun dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan tokoh masyarakat di lokasi penelitian tersebut, serta berupa media promosi seperti iklan pada media sosial maupun banner-banner yang tersedia pada sisi jalan yang dapat dilihat oleh masyarakat.

Hal penelitian (Rongko & Putra, 2013) didapatkan hasil penelitian mengenai faktor pendorong terhadap pengelolaan sampah yaitu mengenai jumlah sampah terdapat kekhawatiran yang cenderung mengalami peningkatan, kedua yaitu

menyangkut pola pikir tentang sampah, hasil penelitian membuktikan bahwa telah adanya perubahan pola pikir warga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mendapatkan predikat kampung bantar di RT. 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan faktor pendorong dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mendapatkan predikat kampung bantar di RT. 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, N. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 35(1), 9–24.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat, P. dan P. A. K. J. (2022). *Rekapitulasi Kampung Bantar Tahun 2021*. Jambi: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi.
- Ilman, M. (2019). *Pengaruh Program Kampung Bantar (Bersih, Aman, Pintar) Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat (Studi di Perumnas Aurduri Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Retrieved from [http://repository.uinjambi.ac.id/2077/1/MUHAMMAD_ILMAN-SIP141757_Dinni Computer.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/2077/1/MUHAMMAD_ILMAN-SIP141757_Dinni%20Computer.pdf)
<http://repository.uinjambi.ac.id/2077/>
- Kemkes RI. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KLH. (2018). *Statistik Persampahan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Ningsih, A. S., Sugiarto, & Hilal, T. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(2), 18–24.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitalia, E. P. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Oktaviani, H. M. (2019). Implementasi Program Kampung Bantar (Bersih, Aman Dan Pintar) Di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Journal Of Civic Education*, 2(4), 260–269.
- Pemkot Jambi. (2019). *Peraturan Walikota Jambi Nomor 11 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pembinaan Dan Penilaian Kampung Bersih, Aman Dan Pintar*. Jambi: Pemerintahan Kota Jambi.

- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rongko, A., & Putra, A. (2013). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat: studi Sosiologis Tentang Peran Aktor Bank Sampah Pangrekso Bumi di Kelurahan Tegalorejo, Kota Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sari, R. M., Sugiarto, & Harianto, I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petugas Dalam Pengelolaan Sampah di TPA Talang Gulo. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 13(1).
- Sriwahyuni, N., Fera, D., Darmawi, D., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1).
- Syam, D. M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Higiene Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1).